

Dampak *married by accident* terhadap kehidupan remaja anak petani

Windi Almajuniati, Fatmariza, Isnarmi, Henni Muchtar

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Fatmariza**

E-mail: fatmariza@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak MBA terhadap kehidupan pada remaja. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling yang informannya terdiri dari pelaku MBA, orang tua pelaku MBA, tokoh Adat dan tokoh masyarakat. Jenis data dan sumber data yang digunakan adalah data primer melalui wawancara dan observasi, data sekunder yaitu data pendukung seperti jurnal penelitian terdahulu. Teknik dan alat pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima faktor pendorong dari dampak *married by accident* yaitu faktor ekonomi, faktor pendidikan dan pengetahuan, faktor media sosial, faktor keluarga dan lingkungan dan kelima faktor pergaulan bebas. Dampak MBA pada kehidupan di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu dampak sosial, dampak ekonomi, dampak psikologis, dampak Pendidikan, dan dampak terhadap anak.

Kata Kunci: *pergaulan remaja, married by accident, masalah sosial*

ABSTRACT

This study aims to describe the impact of MBA on the lives of adolescents. This study is a qualitative study using a descriptive method. The selection of informants used the purposive summation technique whose informants consisted of MBA actors, parents of MBA actors, traditional leaders and community leaders. The types of data and data sources used are primary data through interviews and observations, secondary data, namely supporting data such as previous research journals. Data collection techniques and tools are carried out by means of observation, interviews and documentation studies. Data validity testing is carried out through triangulation of data sources and triangulation of techniques. Data analysis is carried out through data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study showed that there were five driving factors of the impact of *married by accident*, namely economic factors, education and knowledge factors, social media factors, family and environmental factors and the fifth factor of free association. The impact of MBA on life in Pesisir Selatan Regency is

social impact, economic impact, psychological impact, educational impact, and impact on children.

Keywords: adolescent association, married by accident, social problems



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2025 by author.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu proses perjalanan hidup individu dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja juga menempatkan individu pada posisi peralihan menuju posisi penyesuaian yang akan mengalami perubahan emosi, fisik, minat dan perilaku. Rentang usia remaja berada pada umur 12 sampai 18 tahun (Harlock, B, 2011). Pada masa ini remaja dihadapkan pada dorongan untuk mengkonsumsi alkohol, merokok atau obat-obatan, memulai pergaulan dengan lawan jenis dan seks bebas (Surmiati, 2017). Namun penyimpangan perilaku yang seringkali dilakukan remaja saat ini yaitu seks bebas yang menyebabkan hamil pra-nikah. Merujuk pada data WHO, sebanyak 41 % dari 208 juta kehamilan di seluruh dunia adalah kehamilan yang tidak direncanakan, dimana 11 di antaranya adalah perempuan dengan rentang usia 15-19 tahun. Banyak remaja yang menikah dibawah umur dan belum genap tujuh bulan usia pernikahannya ia sudah melahirkan seorang bayi (Apriani, 2019). Pernikahan di anggap sebagai penyelesaian meskipun belum menunjukkan waktu yang tepat untuk melaksanakan pernikahan (Mubasyaroh, 2016). Sementara menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan yaitu batas usia minimal perkawinan antara laki-laki dan perempuan di setarakan menjadi 19 tahun. Kehamilan yang terjadi sebelum menikah ini biasa di sebut sebagai *married by accident* yang seringkali diartikan sebagai pernikahan yang terjadi ketika perempuan hamil sebelum melaksanakan pernikahan (Nancy 2020). Sedangkan menurut Mubasyaroh (2016) *married by accident* merupakan kehamilan yang terjadi di luar nikah karena anak-anak melakukan hubungan yang melanggar norma yang mengharuskan mereka untuk melaksanakan pernikahan agar anak yang dikandung memiliki status yang jelas.

Adapun alasan penelitian dilakukan adalah untuk mengetahui dampak *married by accident* terhadap kehidupan pada remaja di Nagari X. Fenomena ini terus terjadi terus menerus dari tahun ketahun. *Married by accident* sering terjadi pada anak petani gambir karena mayoritas masyarakat di Nagari Koto Nan Tigo Utara bekerja sebagai petani gambir. Penelitian ini mengarah kepada masyarakat agar dapat meminilisirkan fenomena *married by accident* di Nagari Koto Nan Tigo Utara Surantih. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori problematik keluarga akibat hamil diluar nikah

menurut Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja (2015). Aplikasi Maqoshid syari'ah terhadap pernikahan hamil diluar nikah. Menurut Rozihan (2019) terdapat faktor-faktor penyebab *married by accident* yaitu faktor ekonomi, faktor pendidikan dan pengetahuan, faktor media sosial, faktor keluarga dan lingkungan dan faktor pergaulan bebas.

Penelitian dengan tema yang sama telah dilakukan oleh Pujianto (2015) dengan judul Faktor-Faktor Remaja Hamil di Luar Nikah di Desa Glayoso Musi Rawas yang membahas tentang faktor-faktor penyebab hamil di luar nikah dan dampak psikologi pada remaja hamil di luar nikah. Selanjutnya Penelitian tahun (2020) dengan judul fenomena *married by accident* (Studi tentang sikap masyarakat desa Rena Semanek Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah) dimana faktor penyebab dari *married by accident* yaitu faktor internal ada tiga pertama kurangnya pemahaman agama, kedua pengendalian nafsu seksual dan kurangnya pemahaman akan bahaya *married by accident* dan faktor eksternal. Faktor eksternal ada dua yaitu kurangnya kontrol dan pengawasan orang tua, pengaruh teman sebaya, pengaruh internet dan saksi adat yang tidak jelas dan tegas.

Menurut Ikshan (2023) dalam penelitiannya sesuai dalam Pasal 7 dan 8 tentang larangan perkawinan sebagai perkawinan siri bagi perempuan yang hamil karena zina karena belum ada peraturan tertulis yang secara tegas melarangnya. Implikasi kehamilan terhadap perkawinan belum sepenuhnya dipahami dari sudut pandang psikologis, dan juga berdampak pada kesehatan mental anak, penyesuaian diri pasangan muda, dan kemungkinan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga akibat emosi yang tidak stabil. Kemudian, pola asuh yang tidak jelas arah tujuannya. Dan yang terakhir, penyakit mental dapat memperburuk penyakit fisik. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu apa saja faktor penyebab terjadinya *married by accident* pada remaja di Nagari X Kabupaten Pesisir Selatan dan bagaimana dampak kehidupan remaja yang mengalami *married by accident*. Penelitian sangat penting untuk diteliti karena bisa menjadi pertimbangan untuk meminimalisir terjadinya *married by accident* di Nagari X Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki jenis penelitian yaitu kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah pelaku *married by accident*, Orang tua dari pelaku, tokoh adat dan tokoh masyarakat. Adapun teknis pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi lingkungan sekitar dengan melakukan pengamatan, wawancara kepada para informan dan studi dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan uji keabsahan dengan triangulasi data sumber

dan triangulasi teknik. Teknis analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun alasan jenis penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak *married by accident* terhadap kehidupan remaja sebagai berikut. *Pertama*, dampak sosial mereka yang terjerat dalam kasus MBA mendapatkan pandangan buruk dari masyarakat sekitar bukan hanya pada pelaku namun juga terhadap orang tua mereka. *Kedua*, dampak ekonomi sebagian dari mereka ada yang ekonominya stabil karena memiliki orangtua yang mampu dan ada juga yang tidak sejahtera karena kepala rumah tangga yang belum mapan dalam bekerja serta belum mampu mengelola keuangan. *Ketiga*, dampak psikologis banyak para ibu yang *baby blues* karena belum mampu mengurus anak dan juga stress karena hutang serta KDRT. *Keempat*, dampak pendidikan mereka harus berhenti sekolah karena MBA dan tidak dapat melanjutkan pendidikan. Terakhir dampak terhadap anak dan perempuan ada dari sebagian anak yang stunting dan kurang bersih dan perempuan yang tidak dapat lagi mengeksplor kehidupannya dan juga perubahan pada fisik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor penyebab terjadinya *married by accident* pada remaja

Married by accident adalah suatu kehamilan yang terjadi tanpa direncanakan dan keinginan seseorang sebelum melaksanakan pernikahan atau juga bisa disebut dengan hamil karena kecelakaan. *Married by accident* juga diartikan sebagai nikah yang disebabkan kecelakaan berupa kehamilan yang tidak diinginkan dan tidak direncanakan oleh pasangan yang telah mengalaminya (Nurul Irfan, 2012). Terjadinya MBA didorong oleh faktor ekonomi. Dimana mayoritas masyarakat sumber ekonominya sebagai petani gambir, harga gambir yang kadang turun naik membuat ekonomi membuat perekonomian yang tidak setara karena pengeluaran rumah. Kesenjangan ekonomi yang masih rendah masih menjadi salah satu faktor pendorong kenapa masih banyak remaja yang terjerat *married by accident*.

Selain faktor ekonomi, media sosial juga menjadi salah satu faktor penyebab *married by accident*. Banyak anak-anak sampai remaja yang sudah menggunakan handphone secara mudah mengakses situs pornografi tanpa batas usia. Selain dari faktor tersebut juga ada faktor penyebab lain yaitu faktor keluarga dan lingkungan. Keluarga adalah tempat dimana anak-anak belajar segala hal dari sejak lahir sampai akhirnya memutuskan menikah. Begitu juga dengan lingkungan menjadi tempat kedua remaja mencari jati dirinya dan menjadikan lingkungan sebagai patokan untuk hal hal yang akan dilakukan dalam menjalani hidup dimasa remaja. Faktor ketiga juga ada faktor keluarga dan lingkungan dimana tempat dimana anak-anak belajar segala hal dari sejak lahir sampai akhirnya

memutuskan menikah. Begitu juga dengan lingkungan menjadi tempat kedua remaja mencari jati dirinya dan menjadikan lingkungan sebagai patokan untuk hal hal yang akan dilakukan dalam menjalani hidup dimasa remaja.

Faktor pendorong berikutnya yaitu minimnya pendidikan dan pengetahuan orang tua yang sehingga tidak memberikan pengetahuan seks kepada anak yang beranjak dewasa begitupun dengan remaja yang kurang paham akan pengetahuan seks seperti apa dampak jika mereka terjerumus *married by accident*. Terakhir faktor pergaulan bebas yaitu anak-anak dibolehkan berpacaran, keluar malam dan tidur dirumah teman. Bebasnya cara berteman dengan teman sebaya dan lawan jenis menjadikan remaja kurang kendali. Remaja yang memiliki sifat mudah meniru akan menjadikan lingkungan sekitar menjadi patokan untuk bagaimana cara berperilaku.

Dampak kehidupan pada remaja *married by accident*

Menikah menjadi akhir dari remaja karena mereka sudah hamil dan tentu harus siap dengan segala resiko. Menikah di usia muda belum berfikir dewasa untuk melaksanakan kehidupan berumah tangga sehingga hal ini menyebabkan timbulnya dampak-dampak seperti perceraian, punya anak sebelum waktunya, terlilit hutang dan kekerasan dalam rumah tangga KDRT. Beberapa dampak pada kehidupan remaja setelah menikah akibat *married by accident*. Dampak pertama yaitu dampak sosial para pelaku dikucilkan dan menjadi bahan perbincangan masyarakat baik terhadap pelaku maupun pada orang tua dari pelaku. Mereka akan dicap keluarga buruk dan minim etika. Kedua yaitu dampak ekonomi karena kepala keluarga yang belum mapan dalam pekerjaan, istri yang belum pandai mengatur perekonomian dalam keluarga dan kurangnya lapangan pekerjaan. Ketiga yaitu dampak psikologis remaja yang terjerat *married by accident* banyak masalah yang dihadapinya akibat ini banyak remaja yang stres dengan kehidupannya ada yang *baby blues* (gangguan suasana hati) ada yang kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dan ada juga yang sampai ingin bunuh diri. Keempat yaitu dampak pendidikan bagi remaja yang terjerumus *married by accident* remaja akhirnya putus sekolah. Ada yang putus sekolah pada saat masih SMP dan ada juga pada masa SMA. Terakhir yaitu dampak bagi anak dan perempuan, banyak anak dari pelaku yang mengalami stunting karena belum paham akan kesehatan dan cara menjadi ibu seperti ibu pada umumnya dan dampak bagi perempuan yang mengalaminya seperti perubahan bentuk tubuh dan penuaan dini akibat tidak mampu lagi mengurus diri sendiri.

KESIMPULAN

Married by accident di Nagari X Kabupaten Pesisir Selatan terjadi secara berlanjut dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh

beberapa faktor dan berimplikasi bagi kehidupan remaja yang melakukannya. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *married by accident* yaitu faktor ekonomi seperti orang tua mayoritas bekerja sebagai petani gambir kedua, faktor pendidikan dan pengetahuan banyak remaja yang belum paham dengan pendidikan dan pengetahuan akan bahasa seks sebelum menikah, faktor lingkungan dan keluarga seperti remaja mudah meniru teman sebaya, kurangnya nasehat dan kontrol orangtua membuat remaja kurang pengarahan. Terakhir, faktor pergaulan bebas dimana remaja bergaul dengan lawan jenis seperti berpacaran keluar malam tanpa ada batasan. Dampak *married by accident* pada kehidupan remaja yaitu dampak ekonomi kurang sejahteranya ekonomi keluarga, dampak sosial pendapat masyarakat kepada remaja yang terjerat hamil diluar nikah, dampak psikologis seperti KDRT, *baby blues* dan dampak pendidikan banyak remaja yang berhenti sekolah karena harus menikah di usia mudah akibat *married by accident* dan dampak terhadap anak dan perempuan banyak anak yang mengalami stunting dan perubahan fisik pada perempuan. Penelitian ini memberikan pengetahuan dan meminimalisir fenomena *married by accident* pada masyarakat di Nagari Koto Nan Tigo Utara Surantih agar tidak terjadi hal tersebut secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Apriani, R. (2019). *Problematika Keluarga Akibat Hamil Diluar Nikah Studi Kasus Di Desa Purwodadi Kutacane* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Astriana, W. (2017). Kejadian anemia pada ibu hamil ditinjau dari paritas dan usia. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 123-130.
- Fajri, E. Z., & Senja, R. A. (2002). *Kamus lengkap bahasa Indonesia*. Difa Publisher.
- Fathur, K. A. F. I. (2023). Implications of Marriage by Accident. *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-Undangan dan Ekonomi Islam*, 15(1), 1-14.
- Hudi, I. (2017). Pengaruh pengetahuan moral terhadap perilaku moral pada siswa smp negeri kota pekan baru berdasarkan pendidikan orangtua. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(1), 30-44.
- Hurlock, E. B. (1997). Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan.
- Kau, S. A. (2013). Isu-isu aktual kontemporer fikih keluarga. *Buku-Buku karya dosen IAIN Sultan Amai Gorontalo*, 2(1).
- Kemendiknas, R. I. (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. *Jakarta: Kemendiknas*.

- Lickona, T. (2019). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar & baik*. Nusamedia.
- Mubasyaroh, M. (2016). Analisis faktor penyebab pernikahan dini dan dampaknya bagi pelakunya. *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, 7(2), 385-411.
- Mu'in, F., & Sandra, M. (2011). *Pendidikan karakter: konstruksi teoretik & praktik*. Ar-Ruzz Media.
- Nancy, M. N., Gaharpung, M. M. H., & Yuni, M. H. A. (2020). Kepuasan perkawinan pada pasangan married by accident. *Psibernetika*, 13(2).
- Niâ, M., & Rozihan, R. (2021). Aplikasi Maqoshid Syariah Terhadap Pernikahan Hamil Diluar Nikah. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Prastowo, A. (2012). Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian.
- Suhaida, S., Hos, H. J., & Upe, A. (2018). Pergaulan bebas di kalangan pelajar (studi kasus di desa masaloka kecamatan kepulauan masaloka raya kabupaten bomabana). *Neo Societal*, 3(2), 425-432.
- Sumiati, D., Nurhaeni, H., & Aryani, R. (2009). Kesehatan jiwa remaja dan konseling. *Jakarta: Trans Info Media*, 88-92.
- Syahri, A., & Afifah, L. A. (2017). Fenomena hamil di luar nikah di kalangan remaja ditinjau dalam perspektif pendidikan Islam. *Attarbiyah*, 27, 1-18.